

PENGARUH PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS YADNYA MENGGUNAKAN KEARIFAN LOKAL BALI

Ni Nyoman Risna Yanti¹, I Wayan Lasmawan², I Nengah Suastika³

¹²³Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: risnayantinyoman@gmail.com¹, wayan.lasmawan@undiksha.ac.id², nengah.suastika@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pembelajaran berbasis *Yadnya* secara simultan terhadap hasil dan motivasi belajar PPKn, (2) pengaruh Pembelajaran Berbasis *Yadnya* terhadap hasil belajar PPKn, (3) pengaruh Pembelajaran Berbasis *Yadnya* terhadap motivasi belajar PPKn. Penelitian berbentuk kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian berjumlah 109 orang. Sampel penelitian sebanyak 64 orang siswa. Penentuan sampel menggunakan *class random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan *Manova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berbasis *yadnya* secara simultan terhadap hasil dan motivasi belajar PPKn dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* $F = 10,724$ dan memiliki signifikansi 0,000.; (2) terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berbasis *yadnya* terhadap hasil belajar PPKn dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* $F = 19,305$ dan memiliki nilai signifikansi 0,000; (3) terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berbasis *yadnya* terhadap motivasi belajar PPKn dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* dengan $F = 4,221$ dan memiliki nilai signifikansi 0,044

Kata kunci: Hasil dan Motivasi Belajar; Pembelajaran Berbasis *Yadnya*; *Tri Kaya Parisudha*

Abstract

The purpose of this study to determine : (1) the effect of *Yadnya* based learning simultaneously on civic outcomes and motivation , (2) learning the effect of *Yadnya* Based Learning on civic learning outcomes, (3) the effect of *Yadnya* Based Learning on civic motivation. This research was designed in quasi-experimental. The population in this study was totaling 109 people. The sample of this research 64 students The sample using random class. Data Analyzed were using *Manova*. The results of this research showed: (1) there is an effect of the implementation of *Yadnya* based learning the results and motivation of civic learning with the local wisdom *Tri Kaya Parisudha* $F = 10.724$ and having a significance of 0,000; (2) there was an effect of the implementation of *yadnya* based learning on the outcomes with the local wisdom *Tri Kaya Parisudha* with $F = 19.305$ and having a significance value of 0,000; (3) there is an effect of the implementation of *yadnya* based learning on civic motivation with the local wisdom of *Tri Kaya Parisudha* with $F = 4.221$ and having a significance value of 0.044

Keywords: Result and Motivation Learning; *Yadnya* Based Learning; *Tri Kaya Parisudha*

PENDAHULUAN

Pembelajaran PPKn menjadi salah satu program pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan siswa sebagai warga negara yang mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. perbatasan dunai dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Mengingat pentingnya pembelajaran PPKn ditinjau dari tujuan tersebut, sudah seharusnya apabila mata pelajaran PPKn tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan, selalu berkaitan dengan aktivitas menghafal fakta-fakta, dan sebagainya. Berbagai peristiwa yang terjadi di negara kita yang menunjukkan degradasi moral menjadi pertanyaan diberbagai kalangan apakah pendidikan PPKn telah dilaksanakan dengan baik di sekolah. Pendidikan dan pembelajaran PPKn seyogyanya harus mampu mengubah paradigma tersebut. Tugas besar tersebut dapat dilakukan dengan menjadikan isu-isu sosial sebagai bahan belajar bagi siswa, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan pembelajaran dikelas menjadi jauh lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti bermaksud mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran PPKn. Mengadopsi nilai-nilai kearifan lokal dalam

pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PPKn menjadi langkah yang tepat. Pada dasarnya kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada dan terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu kedepan sekolah tidaklah cukup membangun warga negara yang demokratis dan rasional saja seperti yang dilakukan negara-negara barat. Sekolah juga perlu mengembangkan visi beriman, bermutu, dan berbudaya sekaligus (Sukadi, 2006). Menurut Sarna dan Sandi (2004), bahwa hakikat hidup kemanusiaan sebagai makhluk fisik-biologis, makhluk religius, makhluk individu dan makhluk social tidak mungkin dapat diwujudkan jika manusia Hindu hanya mengembangkan salah satu unsur kecerdasan saja dengan mengabaikan aspek kecerdasan lainnya. Oleh karena itu untuk mencapai keseimbangan kecerdasan tersebut perlu menerapkan pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memandang perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran PPKn agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Masalah-masalah dalam pembelajaran yang digunakan perlu dicarikan solusinya. Salah satu solusinya adalah dengan pengimplementasian model pembelajaran berbasis yadnya dengan menggunakan kearifan lokal (*Tri Kaya Parisudha*). Dimana secara konseptual implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya dari segi kognitifnya, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotornya.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara antara siswa dengan pendidik, serta antara siswa dengan siswa yang lain dalam rangka perubahan sikap (Suherman, 1992). Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, maka guru perlu memiliki berbagai macam keterampilan pembelajaran, salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kecermatan guru dalam menentukan model pembelajaran menjadi semakin penting, mengingat proses pembelajaran di kelas sangat dinamis seiring dengan perkembangan zaman. Untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, penerapan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Semua model memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga dalam penerapannya perlu adanya pemikiran mengenai model yang tepat digunakan dengan melihat berbagai pertimbangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Mengadopsi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PPKn menjadi langkah yang tepat. Kearifan lokal yang tersirat dalam segala bentuk kehidupan adalah hasil dari proses perjalanan yang panjang dalam melestarikan adat istiadatnya. Salah satu kearifan lokal yang kita kenal adalah konsep *Tri Kaya Parisudha*. *Tri Kaya Parisudha* merupakan salah satu ajaran agama Hindu yang berisikan tentang kebajikan dalam berbuat (*manacika*, *wacika*, dan *kayika*). Implementasi konsep *Tri Kaya Parisudha* dalam kegiatan pembelajaran PPKn diharapkan mengarahkan siswa untuk berfikir faktual, positif, logis, kritis dan inovatif, berbicara sistematis dan komunikatif, serta dapat menunjukkan perbuatan yang sopan, patuh, yakin, dan jujur. Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Bali yang dijadikan dasar perumusan adalah nilai-nilai ajaran kebajikan berbuat yang diklasifikasikan dalam tiga kategori perbuatan, yaitu: berpikir (*manacika*), berbicara (*wacika*), dan berbuat/berperilaku (*kayika*) (Subagia, 2012).

Melalui pengimplementasian model pembelajaran berbasis yadnya dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya dari segi kognitifnya, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotornya. Ajaran ini sangat tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran PPKn. Karena menurut konsep *Tri Kaya Parisudha* pada hakekatnya hanya dari adanya pikiran yang benar akan menimbulkan perkataan yang benar sehingga mewujudkan perbuatan yang benar pula. Dengan ungkapan lain adalah satunya pikiran, perkataan, dan perbuatan. Hal ini dapat didukung dengan berbagai kegiatan sosial yang positif yang dapat dilakukan disekolah. Kegiatan sosial yang positif mampu membentuk lingkungan yang positif pula, dan memperkecil kesempatan siswa untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan. Proses pembelajaran bukan hanya dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, namun didalamnya terdapat upaya menjadikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa yang lain yang diciptakan menjadi suatu proses yang menyenangkan dan bermakna bagi

siswa sehingga tidak hanya dapat mengembangkan atau mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik namun juga dapat merealisasikan empat pilar pendidikan yaitu : *learning to know, learning to do, learning to live together, dan learning to be*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memandang perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran PPKn agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Masalah-masalah dalam pembelajaran yang digunakan perlu dicarikan solusinya. Salah satu solusinya adalah dengan pengimplementasian model pembelajaran berbasis yadnya dengan menggunakan kearifan lokal (*Tri Kaya Parisudha*). Dimana secara konseptual implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya dari segi kognitifnya, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotornya.

Belajar sebagai *yadnya* dapat didefinisikan sebagai upaya memberdayakan seluruh potensi manusia menjadi kompetensi kecerdasan ganda melalui berbagai aktivitas swadharma (Sukadi, 2007:82). Makna dari aktivitas belajar sebagai *yadnya* adalah dimana sesuai dengan kodrat yang dimilikinya bahwa manusia pada dasarnya memiliki dorongan atau motif untuk beryadnya. Dorongan manusia untuk beryadnya ini dapat mengarahkan proses indrawi manusia terhadap objek lingkungan yang mempengaruhi proses dan kemampuan berfikirnya. Kemampuan manusia mengendalikan dan mengintegrasikan pengetahuannya dapat membantu manusia menemukan kembali kesadaran kejiwaannya yang dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas belajar yang bersifat suci dan religius (Sukadi:2007). Pada penelitian ini pembelajaran berbasis *yadnya* merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan dorongan dan kesadaran kepada siswa dalam melaksanakan peranannya sebagai bagian dari masyarakat untuk mendukung daerah yang merupakan kerangka NKRI. Sukadi (2015) menyimpulkan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis *Yadnya* mengadopsi fase/tahapan belajar dari ajaran *Catur Asrama*. Sesuai dengan konsep ini, terdapat empat jenjang proses belajar. Pertama adalah tahap belajar brahmacari, fase ini disamakan dengan fase anak belajar di lembaga pendidikan formal. Tahap belajar yang kedua adalah pada fase grehastha. Pada tahap ini, anak memasuki usia dewasa dan siap memasuki masa berumah tangga. Tahap belajar yang ketiga adalah tahap wana prasta. Belajar pada tahap ini dilakukan melalui perenungan untuk mengevaluasi kehidupan di masa lalu dan melakukan penyucian diri dalam rangka makin mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa. Tahap belajar yang keempat atau yang terakhir adalah tahap bhiksuka. Pada tahap ini orang sudah menjadi lebih suci dan belajar mengamalkan ilmu kebathinan yang telah dikuasainya kepada orang banyak. Adapun sintaks/langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis *yadnya* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis *Yadnya*

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Aktivitas Dharma (Fase Pendahuluan)	Melakukan sembahyang/berdoa sebagai aktivitas awal kegiatan belajar untuk membantu memfokuskan diri atau memusatkan perhatian pada kegiatan dan tujuan belajar.
2	Pelibatan seluruh komponen panca indera (Fase Pendahuluan)	Membantu siswa mengoptimalkan pengetahuan fisik sesuai dengan sifat atau <i>guna</i> pikiran. Pikiran akan mempersepsi, mengenali bentuk, gerak, warna, rupa, ruang, bau, cicip, jumlah, dan sifat-sifat pengetahuan lainnya.
3	Melakukan Observasi (Fase Pendahuluan)	Melakukan kegiatan pengamatan untuk meningkatkan pengetahuan verbal siswa.
4	Belajar secara mandiri (Fase Brahmachari)	Mengarahkan siswa untuk menggali pengetahuan awal sendiri melalui kajian pustaka yang relevan maupun kondisi faktual.
5	Belajar berkelompok (Fase Grehastha)	Mendorong siswa untuk bekerjasama, mendiskusikan hasil belajar mandirinya.
6	Membuat dugaan dan menguji hipotesis (Fase Grehastha)	Membantu siswa meningkatkan pengetahuan fisik (informasi verbal) menjadi pengetahuan intelektual (pengetahuan prosedural)

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
7	Membuat Simpulan (Fase penutup)	Membantu siswa mengembangkan strategi kognitif.
8	Merefleksikan pengalaman belajar (Fase Wanaprasta)	Membantu siswa melakukan evaluasi dan refleksi diri tentang usaha belajarnya, sehingga dapat diketahui apa yang sudah dan belum dicapai dalam usaha belajarnya.
9	Penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh (Fase Bhiksuka)	Siswa dibelajarkan untuk meyakini pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai yang telah dikuasai

Menurut Abdurrahman (2009:37) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan, maka hasil belajarnya akan semakin tinggi pula. Untuk memperoleh hasil belajar, maka dilakukan penilaian yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai apabila didalam diri siswa ada keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat dalam diri seorang individu yang mampu merangsang dan mengajaknya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku dan berbuat (Husaini Usman dalam Aminatul Zahro: 2015, 239). Semakin tinggi motivasi siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya.

Hamzah B.Uno (2012) mengungkapkan bahwa "motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya". Adapun indikator dari teori motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi yang baik hendaknya terus dikelola dan dikembangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan prestasi belajar semakin baik pula. Keraf (2002) bahwa kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. dalam penelitian ini wujud kearifan lokalnya adalah *Tri Kaya Parisudha* sebagai konsep normatif dalam pembelajaran PPKn.

Menurut ajaran *Tri Kaya Parisudha*, perbuatan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: berpikir (*manacika*), berbicara (*wacika*), dan berbuat (*kayika*) (Sudharta & Atmaja, 2001). Dengan jiwa yang tenang seseorang dapat mengendalikan pikirannya sehingga dapat berfikir dengan jernih yang akhirnya akan menimbulkan perkataan dan perbuatan yang baik pula. Ketiga perilaku dalam ajaran *Tri Kaya Parisudha* harus selalu dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta hubungan yang harmonis. Tiga jenis perbuatan tersebut merupakan susunan hirarkis dari tiga domain pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang dikembangkan. Penilaian tiap-tiap domain didasarkan atas aspek-aspek penilaian yang juga disusun secara hirarkis. Implementasi pembelajaran Berbasis *Yadnya* dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa, karena siswa dapat memahami bahwa kegiatan yang telah mereka lakukan merupakan sebuah *yadnya* yang menumbuhkan dan mengembangkan kebajikan dalam berfikir, berkata, dan berbuat pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan penerapan eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Arikunto (2003:30), eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuan. Model Pembelajaran berbasis *Yadnya* dengan kearifan

lokal *Tri Kaya Parisudha* akan dikenakan pada kelas eksperimen dan model konvensional akan dikenakan pada kelas kontrol dengan menerapkan *The Non Equivalent Post Test Only Control* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 4 kelas. Sedangkan anggota populasinya adalah sebanyak 109 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7A dan 7B. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Melalui nilai UH pada mata pelajaran PPKn tersebut diuji kesetaraannya dengan menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan uji-t, data tersebut terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya. Pada penelitian ini pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, pengujian homogenitas varians dilakukan dengan Uji Levene, dan uji kesetaraan sampel dilakukan dengan uji-t menggunakan bantuan aplikasi SPSS 17.00 hasil uji normalitas sebaran data menunjukkan bahwa data UH kelas 7A dan 7B berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas varian menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang homogen.

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran berbasis *yadnya* dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* yang menggunakan penilaian berdasarkan 3 domain (pikiran, perkataan, dan perbuatan) mengenai Daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil dan motivasi belajar PPKn yang terdiri dari 40 butir soal dan pernyataan. Metode pengumpulan data yang digunakan mengenai hasil belajar dengan melakukan pemberian tes pilihan ganda dengan empat pilihan kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dibuat berdasarkan syarat-syarat pembuatan instrument dengan modifikasi dari skala Likert.

Pada penelitian ini instrument yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar dengan memberikan tes pilihan ganda dengan empat pilihan, sedangkan untuk motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dibuat berdasarkan syarat-syarat pembuatan instrumen dengan modifikasi dari skala Likert .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data hasil penelitian dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran kelas kontrol dan pembelajaran kelas eksperimen. Pembelajaran kelas kontrol dimana di dalam prosesnya siswa diberikan pembelajaran PPKn secara konvensional, sedangkan pembelajaran kelas eksperimen dimana siswa diberikan pembelajaran PPKn menggunakan Pembelajaran Berbasis *Yadnya* dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha*. Data yang dikumpulkan mengenai hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dalam bentuk data berkelompok untuk variabel hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Secara umum hasil belajar siswa pada kelompok kontrol sebesar 28,69. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol berada pada rentangan $26,67 \leq \bar{X} \leq 33,34$ dari skor ideal dan dapat dikategorikan baik. Secara umum motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol sebesar 162,56. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol berada pada rentangan $161,34 \leq \bar{X} \leq 182$ dari skor ideal dan dapat dikategorikan sangat baik.

Data yang dikumpulkan mengenai hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti Pembelajaran Berbasis *Yadnya* dengan kearifan lokal Bali *Tri Kaya Parisudha* kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan bentuk data berkelompok. Secara umum hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 32,97. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen berada pada rentangan $26,67 \leq \bar{X} \leq 33,34$ dari skor ideal dan dapat dikategorikan sangat baik. Secara umum motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 167. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen berada pada rentangan $161,34 \leq \bar{X} \leq 182$ dari skor ideal dan dapat dikategorikan sangat baik.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians multivariat (MANOVA). Hasil analisis dengan MANOVA disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 2. Hasil Analisis dengan Manova
 Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.998	1.36 2E4 ^a	2.000	61.0 00	.0 00
	Wilks' Lambda	.002	1.36 2E4 ^a	2.000	61.0 00	.0 00
	Hotelling's Trace	446.67 4	1.36 2E4 ^a	2.000	61.0 00	.0 00
	Roy's Largest Root	446.67 4	1.36 2E4 ^a	2.000	61.0 00	.0 00
kelompok	Pillai's Trace	.260	10.7 24 ^a	2.000	61.0 00	.0 00
	Wilks' Lambda	.740	10.7 24 ^a	2.000	61.0 00	.0 00
	Hotelling's Trace	.352	10.7 24 ^a	2.000	61.0 00	.0 00
	Roy's Largest Root	.352	10.7 24 ^a	2.000	61.0 00	.0 00

a. Exact statistic

b. Design: Intercept + kelompok

Berdasarkan tabel diperoleh nilai-nilai statistik *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* masing-masing $F = 10,724$ dan memiliki signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga, H_0 ditolak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berbasis *yadnya* dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* terhadap hasil dan motivasi belajar PPKn.

Untuk menguji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects*. Hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. *Tests of Between-Subjects Effects*
 Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Hasil_Belajar	293.266 ^a		293.266	19.30 5	.0 00
	Motivasi	315.062 ^b		315.062	4.221	.0 44
Intercept	Hasil_Belajar	60823.89 1		60823.891	4.004 E3	.0 00
	Motivasi	1737783. 062		1737783.06 2	2.328 E4	.0 00
kelompok	Hasil_Belajar	293.266		293.266	19.30 5	.0 00
	Motivasi	315.062		315.062	4.221	.0 44
Error	Hasil_Belajar	941.844	2	15.191		

Tests of Between-Subjects Effects

	Motivasi	4627.875	2	74.643
Total	Hasil_Belajar	62059.000	4	
	Motivasi	1742726.000	4	
Corrected Total	Hasil_Belajar	1235.109	3	
	Motivasi	4942.937	3	

a. R Squared = .237 (Adjusted R Squared = .225)

b. R Squared = .064 (Adjusted R Squared = .049)

Dari tabel di atas, diperoleh hasil yakni nilai F untuk variabel terikat hasil belajar sebesar 19,305 dan memiliki nilai signifikansi 0,000 kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($p < 0,05$), sehingga nilai F signifikan. Adapun keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berbasis *yadnya* dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* terhadap hasil belajar PPKn.

Analisis data untuk hipotesis ketiga ditunjukkan pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* di atas. Dari tabel di atas, diperoleh hasil yakni nilai F untuk variabel terikat hasil belajar sebesar 4,221 dan memiliki nilai signifikansi 0,044 kurang dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($p < 0,05$), sehingga nilai F signifikan. Adapun keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berbasis *yadnya* dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* terhadap motivasi belajar PPKn.

Pembelajaran nyata yang tidak hanya di lakukan di kelas tetapi juga harus didukung dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Siswa dapat merasakan langsung apa yang mereka pelajari, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan secara tidak langsung hasil belajar juga akan meningkat. Menurut Suastika, dkk (2015) model Pembelajaran sebagai *yadnya* dalam pembelajaran untuk dapat dijadikan wahana integrasi pendidikan karakter bangsa di kelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Rasna, dkk (2016) ditemukan bahwa pendidikan karakter yang digali dari kearifan lokal Bali berperspektif Agama Hindu memiliki idiosinkrasi kedalaman dan keluasan. Perilaku yang berkarakter menurut kearifan lokal Bali berperspektif Agama Hindu adalah mengupayakan kesucian atman agar menguasai budi dan kesadaran budi akan mencerahkan kecerdasan pikiran, sehingga pikiran yang cerdas akan mengendalikan kepekaan indria. Oleh sebab itu kearifan lokal Bali yang bersumber dan digali dari filosofi Hindu sangat kaya untuk pembudayaan dan pengembangan karakter yang baik. Pengetahuan tidak saja untuk dimiliki, namun lebih dari itu siswa dituntut untuk dapat meyakini pengetahuan yang ia miliki dalam berbagai bentuk perwujudan sikap di segala bidang kehidupan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni(2015) bahwa kebebasan dan kesempurnaan dapat tercapai hanya melalui kerja. Kerja adalah kewajiban, kerja adalah *yajna*. Dengan memaksimalkan langkah-langkah pada tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis *Yadnya* menggunakan konsep *Tri Kaya Parisudha* dapat menciptakan hasil yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Subagia, Wiratma(2012) bahwa Secara konseptual, ketiga jenis perbuatan dalam ajaran *Tri Kaya Parisudha* merupakan satu kesatuan yang terbangun secara berjenjang (hirarki) mulai dari pikiran diteruskan ke perkataan dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Walaupun pikiran tidak bisa diamati, namun diyakini bahwa, baik perkataan maupun perbuatan, keduanya bersumber pada pikiran. Motivasi belajar siswa dapat

meningkat secara optimal dalam 3 aspek perbuatan sekaligus. Pada proses pembelajaran, ditemukan terdapat pengaruh Pembelajaran Berbasis *Yadnya* dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Hal ini mengandung implikasi bahwa dengan penerapan pembelajaran ini guru lebih termotivasi untuk selalu siap dengan materi-materi dan ide-ide dalam memberikan pembelajaran nyata sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri dan dapat mengimplementasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya. Maka pihak sekolah harus memfasilitasi guru dengan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran harus mempertimbangkan motivasi yang dimiliki siswa. Guru harus menjaga dan menumbuhkan motivasi siswa dengan memberikan pembelajaran yang berkesan, bermakna, dan menyenangkan sehingga dapat membekali siswa dengan kemampuan berfikir, berbicara, berbuat/berprilaku yang baik dan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu(quasi eksperimental) dengan post-tes only control group design yang dilaksanakan pada kelas VII di SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap semester Genap tahun pelajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 109 orang siswa dengan sampel yang diambil dengan teknik random sampling yang berjumlah 64 orang siswa. Variabel penelitian meliputi: (1) variabel bebas, yaitu Pembelajaran Berbasis *Yadnya* dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha*; (2) variabel terikat, yaitu hasil dan motivasi belajar PPKn. Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar dan kuisioner motivasi belajar. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Variansi Multivariat (MANOVA). Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dianalisis secara mendalam pada keseluruhan hasil, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; a) terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berbasis *yadnya* dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* secara simultan terhadap hasil dan motivasi belajar PPKn pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap dengan $F = 10,724$ dan memiliki signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 , b) terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berbasis *yadnya* dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap dengan F untuk variabel terikat hasil belajar sebesar 19,305 dan memiliki nilai signifikansi 0,000 kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($p < 0,05$), sehingga nilai F signifikan. Hasil belajar siswa yang mengikuti Pembelajaran Berbasis *Yadnya* dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* menjadi lebih baik, c) terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berbasis *yadnya* dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* terhadap motivasi belajar PPKn pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap dengan F untuk variabel terikat hasil belajar sebesar 4,221 dan memiliki nilai signifikansi 0,044 kurang dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($p < 0,05$), sehingga nilai F signifikan. Motivasi belajar siswa yang mengikuti Pembelajaran Berbasis *Yadnya* dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* menjadi lebih baik.

Adapun saran yang layak dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; a) bagi guru disarankan menggunakan Pembelajaran Berbasis *Yadnya* dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha* sebagai salah satu alternatif pada pembelajaran PPKn untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam penerapan pembelajaran ini diharapkan guru memahami motivasi belajar yang dimiliki siswa sehingga penerapan pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik, b) bagi pihak sekolah disarankan dapat memfasilitasi guru melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam penerapan model pembelajaran inovatif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, c) bagi peneliti lain disarankan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan melibatkan moderator yang relevan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Aminatul, Zahroh. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Anggreni, Implementasi Ajaran Karma Yoga dalam Kitab Bhagawadgita pada Kehidupan Beragama di Kota Denpasar. *Jurnal Vidya Samhita IHDN Denpasar*, Vol 1 No. 2 Tahun 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, Sonny. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kertih. 2015. *Perangkat Pembelajaran PPKn Perencanaan dan Pengembangan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rasna, I Wayan dkk, Harmonisasi Kearifan Lokal Nusantara dan Bali untuk Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Etno-Pedagogi. *Jurnal Kajian Bali Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 06 No. 01 Tahun 2016.
- Suastika, I Nengah dkk, Memberdayakan Guru-Guru SMP Dan SMA PGRI Seririt Untuk Melaksanakan Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Yadnya Dalam Rangka Pendidikan Karakter Bangsa. Singaraja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Laksana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 4 No. 2 Tahun 2015
- Subagia, Lanang Wiratma, Taksonomi pembelajaran dan penilaian Hasil belajar Berbasis Trikaya. Singaraja. *Jurnal Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 1 No. 1 Tahun 2012
- Sudharta, Tjok Rai. 2001. *Upadesa tentang Ajaran-ajaran Agama Hindu*. Surabaya: Paramita
- Suherman. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukadi. 2007. *Belajar dan Pembelajaran (Suplemen Materi Kearifan Lokal Budaya Bali)*. Singaraja: Unit Penerbitan Undiksha.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara